

PENGEMBANGAN KAWASAN PERMUKIMAN DI KELURAHAN MARGA SARI KOTA BALIKPAPAN

Ratih Purnama Sari¹

ABSTRAK

Ratih Purnama Sari, Pengembangan Kawasan Permukiman di Kelurahan Marga Sari, di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Adam Idris, M.Si selaku Pembimbing I dan Dr. Bambang Irawan, M.Si selaku Pembimbing II.

Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan pengembangan kawasan permukiman di Kelurahan Marga Sari Kota Balikpapan dan untuk mengidentifikasi kendala-kendala dalam pengembangan kawasan permukiman.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah: 1. Pengembangan kawasan permukiman: a. Perencanaan Tata Ruang; b. Pelaksanaan pemanfaatan ruang; c. pengendalian pemanfaatan ruang wilayah; 2. Kendala-kendala dalam pengembangan kawasan permukiman di Kelurahan Marga Sari Kota Balikpapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; 1). Proses memasuki lokasi penelitian (Getting in); 2) Ketika berada di lokasi penelitian (Getting Along); 3). Mengumpulkan data (Logging the Data) seperti wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah pengembangan kawasan permukiman di Kelurahan Marga Sari bisa dikatakan cukup baik karena berbagai permasalahan permukiman bisa diatasi, akan tetapi pelaksanaannya tidak bisa dirasakan masyarakat secara keseluruhan karena baru sebagian yang dapat dikembangkan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kawasan permukiman di Kelurahan Marga Sari ialah daana yang tersedia dalam pelaksanaan pengembangan permukiman ini tidak bisa diperoleh dengan mudah sehingga proses pelaksanaannya lambat dan kurangnya kepedulian masyarakat untuk terlibat dalam pelaksanaan pengembangan permukiman.

Kata kunci : Pengembangan Kawasan Permukiman

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tinggi memberikan dampak pada kebutuhan ruang yang pesat, maka dari itu lahirlah Undang-Undang no. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang sebagai wujud perhatian agar keselarasan ruang tercipta. Selain itu Peraturan Pemerintah no. 15 Tahun 2010 tentang

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : ratihhpurnama.sari@gmail.com

penyelenggaraan penataan ruang diciptakan guna mendukung terciptanya ketertiban dalam penyelenggaraan ruang, memberikan kepastian hukum bagi seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan dalam melaksanakan tanggung jawab serta hak dan kewajibannya dalam penyelenggaraan penataan ruang.

Balikpapan sebagai kota yang pertumbuhannya tinggi, maka dari itu kebutuhan akan tempat tinggal menjadi kebutuhan yang mendasar, dan tidak bisa dihindari bahwa kawasan kumuh bisa saja tercipta jika tidak di kelola dengan baik. Maka dari itu lahirlah Peraturan Daerah Kota Balikpapan no.5 Tahun 2006 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2005-2015 untuk mengatur segala bentuk tata ruang di Kota Balikpapan dan untuk mencegah meluasnya permukiman kumuh di Kota Balikpapan yang mencapai 9.1 hektare dibanding total luas Balikpapan yang mencapai 503,3057 km².

Kelurahan Marga Sari merupakan salah satu kawasan yang mendapat kesempatan untuk dikembangkan. Sebelum dilakukan pengembangan kawasan permukiman, kondisi di Kelurahan Marga Sari sisa kebakaran pada tahun 1992 menyisakan kondisi yang kumuh terutama pada kawasan RT 29, dan 30, dikarenakan akses jalan maupun fasilitas didalamnya kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan berbagai permasalahan yang ada Pemerintah Kota Balikpapan dibantu oleh Tim Relokasi Permukiman Atas Air membantu meringankan beban masyarakat dengan mengadakan pengembangan kawasan permukiman agar kawasan ini lebih tertata.

Dari permasalahan inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengangkat judul “Pengembangan Kawasan Permukiman di Kelurahan Marga Sari Kota Balikpapan”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan kawasan permukiman di Kelurahan Marga Sari Kota Balikpapan ?
2. Kendala-kendala apa saja yang mempengaruhi pengembangan kawasan permukiman di Kelurahan Marga Sari Kota Balikpapan ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan kawasan permukiman di Kelurahan Marga Sari Kota Balikpapan.
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam Pengembangan Kawasan Permukiman di Kelurahan Marga Sari Kota Balikpapan.

KERANGKA DASAR TEORI

Administrasi Pembangunan

Menurut Siagian (2008:5) Administrasi Pembangunan adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu Negara bangsa untuk bertumbuh,

berkembang, dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya.

Kota

Menurut *Oxford English Dictionary*, dapat didefinisikan sebagai kumpulan tempat tinggal dan lainnya dengan ukuran lebih besar dibandingkan desa. Kota mengandung 4 hal utama:

1. Menyediakan fasilitas perdagangan bagi penduduk
2. Menyediakan lahan usaha bagi penduduk
3. Membuka kemungkinan munculnya usaha jasa
4. Mempunyai kegiatan usaha

Permukiman

Secara spasial permukiman berada di pusat kota yang dekat dengan daerah pusat usaha dan merupakan permukiman penduduk pribumi pada masa colonial, daerah bantaran sungai, sepanjang rel kereta api, daerah di sekitar industry dan pergudangan. Demikian pula di kawasan-kawasan sekitar pelabuhan, terminal dan stasiun kereta api, juga merupakan lokasi permukiman kumuh. Di bagian tengah kota dan daerah pinggiran kota, permukiman kumuh pada umumnya dijumpai di bagian belakang perumahan kelas menengah atas yang sejajar dengan jalur jalan ke luar kota (dalam Koestoer, 2001:49).

Elemen Permukiman

Elemen-elemen permukiman, yaitu isi dan wadah, sebenarnya terdiri dari beberapa unsur, antara lain:

1. Alam
 - a. Geologi, yaitu kondisi batuan di mana permukiman tersebut berada.
 - b. Topografi, yaitu kemiringan suatu wilayah yang juga ditentukan oleh letak dan kondisi geografis suatu wilayah.
 - c. Tanah, yaitu media untuk meletakkan bangunan (rumah) dan menanam tanaman yang dapat digunakan untuk menopang kehidupan.
 - d. Air, sumber kehidupan yang pokok dan vital sepanjang kehidupan masih berlangsung.
 - e. Tumbuh-tumbuhan, merupakan elemen yang dapat dijadikan sebagai bahan makanan guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.
 - f. Hewan, merupakan jenis makhluk hidup lain yang keberadaannya dapat mendukung dan menguntungkan kehidupan manusia agar dapat terpenuhi kebutuhannya.
 - g. Iklim, merupakan kondisi alam pada suatu wilayah permukiman di mana antara satu permukiman yang satu dengan lainnya berbeda,
2. Manusia, merupakan pelaku utama kehidupan.

3. Masyarakat, merupakan kesatuan sekelompok orang (keluarga) dalam suatu permukiman yang membentuk suatu komunitas tertentu.
 - a. Kepadatan dan komposisi penduduk
 - b. Kelompok Sosial
 - c. Adat dan kebudayaan
 - d. Pengembangan ekonomi
 - e. Pendidikan
 - f. Kesehatan
 - g. Hukum dan administrasi
4. Bangunan/Rumah, merupakan wadah bagi manusia (keluarga).
 - a. Rumah pelayanan masyarakat (misalnya sekolah, rumah sakit, dan lain-lain)
 - b. Fasilitas rekreasi
 - c. Pusat perbelanjaan dan pemerintahan
 - d. Industri
 - e. Pusat transportasi
5. Networks, merupakan system buatan maupun alam yang menyediakan fasilitas untuk operasional suatu wilayah permukiman.
 - a. Sistem jaringan air bersih
 - b. Sistem jaringan listrik
 - c. Sistem transportasi
 - d. Sistem komunikasi
 - e. Drainase air kotor
 - f. Tata letak fisik

Kawasan Permukiman

Kawasan Permukiman diartikan sebagai bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung baik berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan (dalam Pustaka Yustisia, 2006:122).

Penataan Permukiman

Sadyohutomo (2008:134) menjelaskan bahwa penataan permukiman dapat dibedakan menjadi dua objek penataan, yaitu penataan permukiman lama dan penataan permukiman baru. Penataan permukiman lama dilakukan terhadap objek yang sudah dibangun, sedangkan penataan permukiman baru dilakukan terhadap objek yang akan dibangun.

1. Penataan permukiman lama, permasalahan utama permukiman lama yang perlu ditata adalah adanya permukiman kumuh (slums).
2. Penataan Permukiman Baru, yaitu penyediaan rumah baru bagi masyarakat terdiri dari dua cara, yaitu pembangunan rumah secara individu dan pembangunan rumah secara massal.

Strategi Pengembangan

Strategi Pengembangan merupakan langkah yang sangat perlu dilakukan dalam upaya memecahkan persoalan-persoalan dan kendala pengembangan. Pada sisi lain strategi pengembangan dilakukan untuk menggali potensi serta memanfaatkannya untuk tujuan pembangunan. Dalam strategi pengembangan daerah terdapat aspek fisik, aspek social, dan aspek ekonomi (dalam Koestoer, 2001:102).

Pengembangan Wilayah Perkelanjutan

Ada tiga unsur yang harus ada dalam pengembangan berkelanjutan, yaitu:

1. Perencanaan Tata Ruang, yaitu upaya pemanfaatan sumber daya alam secara efektif dan efisien.
2. Pemanfaatan Ruang, yaitu setiap kegiatan senantiasa mengacu pada zona-zona pemanfaatan ruang yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang.
3. Pengendalian Pemanfaatan Ruang Wilayah, dilakukan agar pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana yang disusun.

Definisi Konsepsional

Pengembangan Kawasan Permukiman ialah suatu kegiatan yang pada hakekatnya untuk memperbaiki tatanan permukiman yang sudah terbentuk serta tidak mengabaikan sistem ekologi dan sosial sehingga tercipta suatu kawasan yang layak untuk ditempati, yang di dalamnya terdapat tahapan perencanaan tata ruang, pelaksanaan pemanfaatan ruang wilayah dan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu peristiwa/fenomena secara sistematis sesuai dengan apa adanya.

Fokus Penelitian

1. Pengembangan Kawasan Permukiman :
 - a. Perencanaan tata ruang
 - b. Pelaksanaan pemanfaatan ruang wilayah
 - c. Pengendalian pemanfaatan ruang wilayah
2. Kendala-kendala dalam proses pelaksanaan pengembangan kawasan permukiman di Kelurahan Marga Sari Kota Balikpapan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data-data yang dianggap perlu dan mendukung, maka akan dibutuhkan informasi yang ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*.

Adapun yang menjadi key-informan adalah Sekretaris Tim Relokasi Permukiman Atas Air dan yang menjadi informan adalah Lurah Kelurahan Marga Sari dan sebagian masyarakat di Kelurahan Marga Sari Kota Balikpapan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kaelan (2005:182) ada 3 proses kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu :

1. Proses memasuki lokasi penelitian (*Getting In*), yaitu peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu.
2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (*Getting Along*), yaitu peneliti berusaha untuk melakukan hubungan pribadi dan membangun kepercayaan pada subyek penelitian.
3. Mengumpulkan data (*Logging the Data*), ada 3 tahapan dalam pengumpulan data:
 - a. Wawancara mendalam, wawancara ini tidak dilakukan dengan struktur yang ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin memfokus pada permasalahan sehingga informasi yang dikumpulkan cukup mendalam.
 - b. Dokumentasi, teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang dilaksanakan dengan cara pengumpulan data yang bersumber pada arsip dan dokumen-dokumen yang ada pada arsip dan pada masing-masing situsny.
 - c. Observasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugasnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri atas empat komponen, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data, merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraskan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.
2. Penyajian Data, yaitu sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi
3. Penarikan Kesimpulan, Kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan data di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan- tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.

Keabsahan Data

Menurut Moleong (2014:320) bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan; dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian. Pengujian tersebut meliputi:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan, berarti peneliti tinggal lebih lama di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
- b. Keajegan Penelitian, berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tenatif.
- c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.
- d. Pengecekan sejawat, yaitu mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Analisis Kasus Negatif, yaitu mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
- f. Pengecekan Anggota, yaitu proses pengumpulan data dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
- g. Uraian rinci, yaitu melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya dilakukan setelah dan secara cermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.
- h. Auditing, yaitu konsep bisnis yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Marga Sari merupakan salah satu dari 6 Kelurahan yang berada di Kecamatan Balikpapan Barat yang masuk dalam wilayah atau kawasan Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Baru Ilir
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Buffer Zone Pertamina
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Karang Jati
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Baru Tengah

Kelurahan Marga Sari pada tahun 2014 memiliki jumlah penduduk sebesar 13.099 Jiwa, dengan kondisi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.702 Jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.397 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga yang ada sebanyak 4.192 KK yang tersebar di 32 RT yang ada.

Masyarakat Kelurahan Marga Sari terdiri dari berbagai macam suku diantaranya adalah Suku Jawa, Suku Madura, Suku Banjar, Suku Dayak, Suku Bugis, Suku Makassar, Suku Mandar, dan Suku China. Dari segi keagamaan mayoritas penduduk Desa Perangat Selatan beragama islam serta ada sebagian beragama Kristen, Khaolik, Hinda, Budha, serta Kepercayaan Kepada Tuhan YME.

Pengembangan Kawasan Permukiman

Perencanaan Tata Ruang

Perencanaan Tata Ruang pada dasarnya merupakan bentuk intervensi yang dilakukan agar interaksi manusia/makhluk hidup dengan lingkungannya dapat berjalan serasi, selaras, seimbang untuk tercapainya kesejahteraan manusia/makhluk hidup serta kelestarian lingkungan dan keberlanjutan pembangunan. Pada dasarnya dalam pengembangan kawasan permukiman di Kelurahan Marga Sari perencanaan dilakukan secara matang guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaan pengembangan nantinya, Tim relokasi permukiman atas air yang bertugas dalam pelaksanaan pengembangan ini turun ke lapangan guna mencari permasalahan yang ada sehingga pengembangan nantinya akan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan Pemanfaatan Ruang Wilayah

Pelaksanaan pemanfaatan ruang wilayah bisa diartikan sebagai suatu tahap dalam pelaksanaan pembangunan maupun penataan ruang yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Ada dua cara yang dilakukan dalam pengembangan kawasan permukiman, yaitu ressetlment untuk kawasan sisa kebakaran Tahun 1992 yaitu di RT 28,29,30 sedangkan untuk kawasan yang mengalami kebakaran pada tahun 2005 dilakukan rehabilitasi kebakaran untuk kawasan RT 1-12. Dan konsep yang dilakukan untuk pengembangan kawasan permukiman sendiri yaitu konsolidasi lahan.

Pengendalian Pemanfaatan Ruang Wilayah

Pengendalian Pemanfaatan Ruang Wilayah bertujuan untuk menjaga suatu kawasan yang sudah di tetapkan dalam perencanaan pembangunan. Pengendalian sudah menjadi perhitungan sejak awal. Dalam hal ini pengendalian dilakukan dari segi pengukuran lahan agar tidak terjadi lagi permukiman yang padat. Selain itu dari segi lingkungan pengendalian dilakukan untuk mencegah pengrusakan lingkungan terjadi, maka dari itu dibuat Ruang Terbuka Hijau. Selain itu untuk mencegah limbah rumah tangga ke laut Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) dibuat untuk mengtasi permasalahan limbah warga Kelurahan Marga Sari.

Kendala-Kendala dalam Pengembangan Kawasan Permukiman di Kelurahan Marga Sari

Internal

Kendala internal yang ada dalam pengembangan kawasan permukiman di Kelurahan Marga Sari yaitu terkait dengan masalah dana. Dana merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan ini, akan tetapi menjadi suatu permasalahan yang tidak bisa dihindarkan, sehingga pelaksanaan pengembangan kawasan permukiman di Kelurahan Marga Sari ini memakan waktu yang cukup lama.

Eksternal

Selain kendala internal yang ada, Kendala eksternal menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kawasan permukiman di Kelurahan Marga Sari ini. Adapun kendala eksternalnya terletak pada masyarakat. Keberagaman kesadaran masyarakat menjadi suatu hambatan dalam pelaksanaan pengembangan ini, maka dari itu butuh pendekatan yang lebih untuk memberi pemahaman program pengembangan kawasan permukiman di Kelurahan Marga Sari.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum pengembangan kawasan permukiman di Kelurahan Marga Sari sudah berjalan dengan baik, dimana dalam perencanaannya mengkaji permasalahan yang ada di lapangan dengan melibatkan masyarakat. Kemudian dalam pelaksanaan pemanfaatan ruang sudah sesuai dengan perencanaan yang ada dan bisa dikatakan berhasil, ini bisa dibuktikan dari perubahan yang ada setelah dilakukannya pengembangan. Sekarang bisa dilihat bahwa kawasan di Kelurahan Marga Sari lebih tertata dan segala bentuk fasilitas untuk menunjang kebutuhan sehari-hari masyarakat dapat terpenuhi. Dan pengendalian menjadi hal yang diperhitungkan, untuk menjaga suatu kawasan yang sudah dikelola dengan baik. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa pengembangan kawasan ini belum bisa dilakukan secara merata.
2. Adapun kendala dari pengembangan Kawasan Permukiman dalam pelaksanaan program adalah:
 - a. Internal:

Sebagian besar kendala terletak pada anggaran, terkait hal anggaran dimana anggaran ini sangat krusial dalam suatu program, perencanaan yang sudah dilakukan secara matang akhirnya juga akan sia-sia jika anggaran yang dibutuhkan tidak ada. Pelaksanaan pembangunan sempat terhenti dikarenakan anggaran yang kurang, dan dengan demikian bangunan yang sudah terbangun sebagian menjadi rusak karena terlalu lama dikerjakan. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keseluruhan tahap pembangunan menjadi lama.

b. Eksternal

Dengan pola pikir yang berbeda-beda dan kesadaran dari masyarakat yang masih kurang pada akhirnya menimbulkan suatu permasalahan, karena pelaksanaan program pemerintah tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh masyarakat. Maka dari itu peran aktif masyarakat dibutuhkan dalam pelaksanaan pengembangan kawasan permukiman ini.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu dan manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang penulis dapatkan yaitu mengenai Pengembangan Kawasan Permukiman (Studi Kelurahan Marga Sari Kota Balikpapan) di harapkan untuk memperhatikan penataan ruang sebagian kawasan yang belum tertata dengan cara memperbaiki jalan dan penataan rumah, sehingga tidak terjadi ketimpangan dan kecemburuan pada suatu kawasan.
2. Kawasan Permukiman Atas Air berpotensi untuk di jadikan kawasan wisata jika di promosikan ke masyarakat luas. Kawasan Atas Air dengan Ruang Terbuka Hijau di dalamnya menambah daya tarik untuk dijadikan kawasan wisata dan percontohan penataan ruang untuk kawasan permukiman atas air.
3. Pengendalian dan pemeliharaan mengikut sertakan masyarakat, agar kawasan yang sudah ditata akan tetap terawat dan predikat kawasan kumuh tidak melekat lagi di Kelurahan Marga Sari.
4. Harus ada sanksi tegas yang diberikan jika ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan dalam hal pembangunan rumah yang dilakukan masyarakat, agar penataan permukiman tetap terjaga.
5. Perlu adanya kegiatan peduli lingkungan yang melibatkan masyarakat, sehingga secara perlahan masyarakat sadar untuk menjaga lingkungan tanpa merusak lingkungan yang mereka tempati.

Daftar Pustaka

- Afiffudin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori dan Implikasinya di Era Reformasi*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Andi.
- Djunaedi, Achmad. 2012. *Proses Perencanaan Wilayah dan Kota*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Haryono, Sudriamunawar. *Pengantar Study Administrasi Pembangunan*. Bandung: Mandar Maju.

- Kaelan, M.S. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- Koestoer, Raldi Hendro. 2001. *Dimensi Keruangan Kota: teori dan kasus*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Milles, Methew B, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analytistid, A Methode Sourcebook, Thrid Edition*. Sage Publications, Inc.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pustaka Yustisia. 2006. *Hukum Tata Ruang*. Yogyakarta: Agromedia Pustaka
- Rustiadi, Saefulhakim, Panuju. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sadyohutomo, Mulyono. 2008. *Manajemen Kota dan Wilayah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sughandy, dan Hakim Rusam. 2009. *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmi. 2012. *Pengembangan Wilayah Berkelanjutan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Dokumen-dokumen :

Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 5 Tahun 2006 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2005-2015.